

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator kemandirian suatu daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintahan daerah tersebut terhadap pemerintahan pusat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah, maka semakin tinggi tingkat ketergantungan pemerintahan daerah tersebut terhadap pemerintahan pusat, hal ini dikarenakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri.

Bali merupakan pusat pariwisata di Indonesia yang menjadi salah satu daerah tujuan wisata di dunia. Yang dikenal para wisatawan karena memiliki potensi alam yang amat indah antara lain, iklim yang tropis, hutan yang hijau, gunung, danau, sungai, sawah serta pantai indah dengan beragam pasir putih dan hitam. Penduduk Bali

Untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ada beberapa yang harus ditingkatkan antara lain, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel. Dalam Undang-Undang 33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kemampuan suatu daerah dalam menyediakan sumber-sumber pendapatan sangat tergantung pada realisasi potensi ekonomi daerah tersebut. Daerah yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai akan berdampak pada tingkat produktivitas masyarakat

dan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada suatu daerah (Yovita dalam Fajrina & Suzan, 2015). Suatu bentuk layanan publik yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana yang pengadaannya tersebut dibiayai dari anggaran belanja modal.

Setiap daerah harus memiliki otoritas bagi daerahnya untuk memberdayakan potensi daerah yang ada. Dengan memberikan kebijakan pariwisata yang memiliki sektor- sektor pariwisata sebagai pendapatan daerah. Dari segi ekonomi kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak terhadap pendapatan daerah, yang berasal dari pajak, biaya parkir dan tiket masuk atau bisa dari adanya jumlah hotel di provinsi Bali, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan dan keberadaan industri pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Hutasoit & Wau, 2017). Hotel dan jenis akomodasi lainnya yang merupakan salah satu komponen penting dari industri pariwisata, yang harus selalu dipelihara dan dikembangkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2016), Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Bali pada Oktober 2021 tercatat sebesar 17,73%. Hotel berbintang di Pulau Dewata mendominasi bintang tiga atau lebih. Rinciannya, hotel bintang tiga sebanyak 153 (35,25% dari total jumlah hotel berbintang di Bali) dengan 10.242 kamar, hotel bintang empat sebanyak 139 (32%) dengan 17.547 kamar, dan hotel bintang lima sebanyak 83 hotel (19,12%) dengan 16.164 kamar.

Hasil penelitian terkait variabel jumlah wisatawan domestik dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, antara lain Alwi *et al* (2019) membuktikan bahwa tingkat hunian hotel

dan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata. Arisandi (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa antara jumlah hunian hotel dan jumlah wisatawan tidak signifikan, namun memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan Asmynendar *et al.*, (2021) membuktikan tingkat hunian hotel dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Menurut Dewi & Adi (2021) kurang lebih sama halnya dengan Arisandi (2022) yaitu jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Penelitian Mirza *et al.*, (2017) juga membuktikan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah terhadap sektor pariwisata.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN DOMESTIK DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI BALI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah wisatawan domestik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Bali?
2. Apakah tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Bali?

3. Apakah jumlah wisatawan domestik dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Bali.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan domestik dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Bali.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada Penelitian ini terfokus pada:

1. Variabel yang diteliti yaitu meliputi Jumlah Wisatawan Domestik, Tingkat Hunian Hotel, dan Pendapatan Asli Daerah.
2. Penelitian ini menggunakan data dalam kurun waktu lima belas tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintahan Provinsi Bali dalam

mengambil kebijakan-kebijakan dan keputusan dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah.

2. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan mampu mengaplikasikan teori – teori ekonomi pembangunan yang telah di pelajari selama masa perkuliahan. Serta menambah pembendaharaan kepustakaan perguruan tinggi serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang mengambil permasalahan yang sama.